

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Membaca permulaan

Pengertian membaca permulaan merupakan tindakan atau proses yang melibatkan penggunaan berbagai kemampuan untuk menganalisis teks untuk memahami apa yang telah dibaca. Akibatnya, membaca dapat didefinisikan sebagai proses mendapatkan informasi atau pesan yang diungkapkan oleh seorang penulisan melalui bahasa yang dituliskan ini adalah proses kognitif yang mengumpulkan berbagai informasi melalui tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca permulaan adalah proses berpikir inti memahami apa yang dibaca sehingga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Membaca permulaan adalah proses menjadikan siswa melek huruf dan suatu konteks. Membaca juga didefinisikan sebagai upaya untuk memahami, menggunakan, merenungkan, dan terlibat dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan (Trisiana, 2020). Kegiatan membaca dibagi menjadi dua kategori yaitu:1) membaca awal ditandai dengan kemampuan melek huruf, yaitu memahami simbol-simbol tulisan dan bunyi bahasa;2) membaca lanjutan ditandai dengan melek wacana, yaitu dapat membunyikan bacaan dengan lancar dan memahami isi bacaan.

Kedua kemampuan membaca tersebut maka akan diukur dalam penelitian ini mengarah pada kemampuan membaca permulaan, karena digunakan untuk anak sekolah dasar dimana menjadi tahap awal dalam belajar

membaca pada jenjang sekolah dasar. Membaca permulaan merupakan pembelajaran awal yang sangat penting untuk kelas rendah sebagai bahan dasar untuk mencapai pengetahuan lebih lanjut. Membaca permulaan merupakan aktivitas visual dengan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Tujuan dari simbol tulis ini yang terdiri dari huruf, suku kata, kata, dan kalimat membaca permulaan adalah untuk membantu siswa memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut (Wulandari, 2022)

2) Kesulitan Membaca Permulaan

a. Metode Pembelajaran Guru

Guru sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik diibaratkan sebagai orang tua kedua yang mengajarkan berbagai hal yang baru dan mengembangkan potensi anak. Dengan perkembangan kemajuan zaman tugas seorang guru semakin berat.

Dalam Bahasa Indonesia terdapat istilah guru, disamping istilah *pengajar dan pendidik*. Bagian yang terakhir adalah tugas yang paling penting dari guru, yaitu mengajar sekaligus mendidik siswanya. Dalam wacana yang luas guru disebut sebagai guru bangsa, guru bangsa yaitu orang yang penuh dengan keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa, karena itu di dunia ini banyak orang yang bekerja sebagai guru, tetapi hanya sedikit dari orang yang menjadi guru, yaitu *digugu dan ditiru* (Yubilia, 2023).

Dalam Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar.

Pendidikan mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit, pendidikan dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik. Secara alamiah semua siswa, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang dalam berkewajiban membina siswa secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya, sedangkan dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.

Guru merupakan jabatan yang profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru dalam bidang dan konseling, b) guru dalam tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan c) guru dalam jabatan pengawas (Fitriana, 2019).

b. Tugas dan Peran Guru

Seorang guru dituntut mampu memainkan peran guru dan fungsinya dalam menjalankan tugas kegurunya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan perannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai

individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut profesi (Azizah, dkk 2024).

Tugas pendidik dan fungsi pendidik dapat disimpulkan dalam tiga bagian.

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dalam melaksanakan program dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (indikator) yang mengarahkan arah didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kami seiring dengan tujuan Allah SWT yang menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.

c. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi demi berhasilnya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

3) Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Proses belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja tanpa adanya pengajar atau pun tidak karena proses belajar akan terjadi jika adanya interaksi individu dengan lingkungan. Dengan adanya sumber belajar yang mendukung pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran akan lebih terstruktur seperti halnya kegiatan belajar di sekolah.

Seorang guru adalah hal yang paling penting dalam ruang lingkup sekolah dan ruang pembelajaran. Meski pun ketika pembelajaran berlangsung peserta didik yang diharuskan berperan aktif dalam bereksplorasi, kritis dan mencari sumber belajar yang menyenangkan maupun rujukan lain, peran guru tidak bisa dilepaskan dalam setiap aktifitas siswa. Meskipun guru hanya sekedar memberikan tugas atau sumber materi, tanpa guru pembelajaran mungkin akan terasa sulit ditangkap karena tidak ada tempat bagi siswa untuk bertanya ketika menemukan kesulitan dalam materi yang di perolehnya.

Peran seorang guru tidak hanya memberikan serta mentrasferkan ilmunya kepada peserta didik, tetapi juga sebagai motivator dalam belajar. Artinya, guru harus dapat membangkitkan dan merangsang semua potensi yang ada di dalam diri peserta didik serta mengarakannya untuk mengasah dan memanfaatkan kemampuan yang di milikinya secara efektif karena tidak bisa

di pungkiri bahwa semangat belajar dari setiap peserta didik berbeda-beda. Untuk itu, penting bagi guru untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar. Oleh katena itu guru peran guru sangat penting untuk menumbukan semangat belajar peserta didik.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Arianti 2018:132).

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memberikan arahan ilmu pengetahuan, mendorong keterlibatan dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran.
- 2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Belajar harus dilakukan dalam suasana menyenangkan, karena hanya dalam keadaan itulah kegiatan belajar dapat dilakukan keadaan bebas, itulaj kondisi utama belajar, sebgai dasar bagi lahirnya inovasi dan kreativitas.
- 3) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi
- 4) Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar
- 5) Memberikan penghargaan. Guru perlu memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian, sebagai besar dari motifasi belajar.

4) Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca permulaan.

- a. Kesulitan belajar membaca permulaan
 1. Kesulitan belajar membaca permulaan

Kesulitan belajar membaca bisa timbul pada peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi ataupun dibawa rata-rata. Beberapa faktor penyebab antara lain: keturunan atau faktor genetic dan pengaruh hormonal prenatal seperti testoteron yang mempengaruhi dalam berbicara (Alkhasanah, 2023)

- 1) Inakurasi dalam membaca, seperti membaca lambat kata demi kata jika dibandingkan dengan siswa seusianya.
- 2) Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar.
- 3) Kesulitan dalam dalam memahami apa yang dibaca, dalam arti siswa tidak mengerti isi cerita /teks yang dibacakannya.
- 4) Sulit menyarukan aturan atau bunyi (fonem) dan memadukannya menjadi sebuah kata.
- 5) Sulit mengeja dengan benar bahkan mungkin siswa akan mengeja suatu kata dengan berbagai ucapan.
- 6) Membaca satu kata dengan benar disatu halaman tapi salah dihalaman lainnya. Lupa meletakan titik dan tanda-tanda baca halaman.

2. Cara menangani kesulitan membaca permulaan.

Hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dan guru untuk bisa membantu anak dengan gangguan dalam kesulitan membaca adalah sebagai berikut.

- a. Memahami keadaan siswa
- b. Menulis dengan media lain
- c. Membangun rasa percaya diri

- d. Melatih siswa untuk terus menulis dan membaca

5) Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan

faktor pendukung untuk mengatasi masalah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca salah satunya yaitu media pembelajaran yang kreatif dimana guru harus se bisa mungkin menggunakan media pembelajaran yang kreatif, guru harus se bisa mungkin menggunakan media pembelajaran yang baik agar apa yang disampaikan akan masuk kepada siswa.

Selain media pembelajaran faktor pendukung lainnya yaitu adanya motivasi dari orang tua siswa tidak akan bisa mengatasi kesulitan belajarnya sukses atau tidaknya siswa tergantung bagaimana orang tua mendidik siswanya agar giat belajar (Lestari, dkk 2021)

Adanya Faktor Eksternal yang menjadi faktor pendukung yitu:

- a. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, adminitrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seseorang.
- b. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi belajar siswa, lingkungan tempat tinggal kumuh banyak pengangguran dan anak terlantar juga mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling siswa memerlukan teman untuk belajar dan diskusi.
- c. Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketenangan keluarga, sifat orang tua demokrasi keluarga. (letak rumah), pengolahan keluarga, semuanya dapat memberi

dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antara keluarga, orang tua, anak, kaka, atau adik akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

6) Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan

1. Faktor intern (faktor dari dalam manusia itu sendiri) yang meliputi

a. Faktor fisiologi

Faktor fisolog adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu adapun kondisi fisik yaitu kondisi jasmani, kondisi ini sangat terpengaruhi pada aktifitas belajar seseorang.

b. Faktor fisilogi

a) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawah sejak lahir.

Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda

b) Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seorang akan melakuakan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa adanya minat sesorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian relevan ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan terlebih dahulu. Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winarsi pada tahun 2020 yang berjudul “*upaya guru dalam menangani kesulitan belajar membaca*.” dalam penulisannya membahas tentang kesulitan belajar membaca yang dialami kelas 2. Upaya ulang dialami guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif. Perbedaan kesulitan membaca permulaan dengan penelitian yang relevan yaitu masalah yang dialami siswa saat mereka belajar mengenali huruf, kata, dan kalimat. Ini mencangkup dalam kesulitan mengucapkan, memahami, dan kelancaran dalam membaca permulaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tresya May Fayanti pada tahun 2019 yang berjudul *strategi guru dalam menangani kesulitan belajar peserta didik*

pada mata Pelajaran dalam penulisannya mengungkapkan bahwa upaya guru mata pelajaran adalah dengan metode yang bervariasai, mengadakan ulangan/perbaikan, pengusahaan materi sebelum masuk kelas dan pemberian motivasi secara langsung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Roudhotul Khasana pada tahun 2019 yang berjudul upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menfokuskan pada kesulitan belajar upaya yang dilakukan oleh guru ialah dengan membuat program-program yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar, mengenali gejala dengan cermat, dengan fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar, menggunakan strategi khusus untuk peserta didik kesulitan.

Penelitian yang sudah peneliti sebutkan di atas menjelaskan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini harus adanya seorang guru yang harus berperan aktif dalam mengajarkan anak-anak didiknya dengan menggunakan upaya yang sesuai. Sehingga, penelitian di atas berfungsi sebagai bahan pustaka dalam penelitian ini, akan tetapi tidak sama. Artinya, penelitian ini benar-benar baru dan murni hasil karya

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah cara berpikir yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep pemikiran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Kerangka pikir dalam penelitian ini akan mengevaluasi metode pembelajaran guru dalam menangani siswa kelas 2 yang kesulitan membaca di SD 9

Sangalla' Utara. Dengan penelitian ini akan mencari tahu tentang evaluasi metode pembelajaran guru dalam menangani siswa kelas 2 yang kesulitan membaca. Dengan adanya kondisi seperti ini dapat termotivasi untuk menganalisis kesulitan membaca siswanya.

Pentingnya mengidentifikasi dalam kesulitan membaca permulaan siswa. Trisiana, (2020)

Guru perlu melakukan/mengkaji model-model pembelajaran yang dapat mengalami kesulitan membaca permulaan pada siswa.

Guru perlu mengidentifikasi penyebab kesulitan siswa membaca.

Guru dapat mengatasi pada pembelajaran kesulitan membaca permulaan siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir